

**PELAKSANAAN PENILAIAN SIKAP SOSIAL MATA PELAJARAN PPKn
BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DI SMAN 13 MAKASSAR**

Oleh :

HERYANTO TASWIN

Mahasiswa Jurusan PPKn FIS Universitas Negeri Makassar

MANAN SAILAN

Dosen PPKn FIS Universitas Negeri Makassar

FIRMAN UMAR

Dosen PPKn FIS Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan:(1) untuk mengetahui pelaksanaan penilaian sikap sosial oleh guru dalam mata pelajaran PPKn di SMAN 13 Makassar (2) untuk Mengetahui upaya yang dilakukan guru PPKn terhadap penilaian sikap sosial berdasarkan kurikulum 2013. Adapun penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan dekriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasi, wawancara serta dokumentasi. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada tiga orang informan yaitu tiga orang guru PPKn di SMAN 13 Makassar. Analisis data yang digunakan adalah menggunakan model interaktif (*interactive model analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) guru menggunakan penilaian dalam bentuk penugasan observasi dan pengamatan praktek (2) adapun kendala yang di hadapi oleh guru dalam pelaksanaan sikap sosial di antaranya adalah guru kurang memahami penilaian dalam bentuk format penilaian yang mau di isi,dari segi waktu menyita banyak waktu,perencanaan yang rumit dan sulit menentukan kriteria penilaian kurangnya perhatian dari siswa terhadap tugas yang diberikan,sehingga penilaian sikap sosial belum maksimal.

Kata Kunci: Penilaian Sikap Sosial

ABSTRACT: This study aims: (1) to determine the implementation of social attitudes by teachers in PPKn subjects at SMAN 13 Makassar (2) to find out the efforts made by PPKn teachers on assessing social attitudes based on the 2013 curriculum. The research uses descriptive approach research qualitative. Data collection techniques used in this study are observation, interviews and documentation. In this study, interviews were conducted with three informants, namely three PPKn teachers at SMAN 13 Makassar. Data analysis used is using interactive models (interactive model analysis). The results showed that: (1) the teacher used assessment in the form of observations and observations of practice (2) as for the constraints faced by the teacher in implementing social attitudes in the queue, the teacher did not understand the assessment in the form of an assessment format that would be filled in terms of time takes a lot of time, complicated and difficult planning determines the criteria for assessing students' lack of attention to the assignment given, so that the assessment of social attitudes is not optimal.

Keywords: Social Attitude Assessment

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya sadar yang dilakukan berdasar kan proses untuk mentransformasikan pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik agar bermanfaat bagi dirinya. Baik untuk sesama maupun untuk lingkungan sekitarnya.

Sebagaimana yang disebutkan dalam Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bahwa sistem pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik berperan aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual pengendalian diri, keagamaan,kepribadian,kecerdasan,akhlak mulia,serta keterampilan yang diperlukan dirinya,masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut,tentu tidak bisa terlepas dari Kurikulumpendidikan.Kurikulumsendiri disini merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil dan setidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung pada Kurikulumyang di gunakan. Tanpa adanya kurikulum,pendidikan tidak akan berjalan dengan baik, efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan. Kurikulumpada intinya sangat diperlukan dalam rangka memajukan dan menyukseskan tujuan pendidikan.

Tujuan Negara Republik indonesia Yang tercantum dalam pembukaan undang-undang Dasar Negar Republik Indonesia dalam alinea ke 4 Tahun 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut,pemerintah melalui

departemen pendidikan dan kebudayaan terus melakukan pembaruan terhadap bidang pendidikan, salah satunya adalah pembaharuan terhadap Kurikulum2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, berjiwa sosial, produktif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan. bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Permendikbud Nomor 67 Tahun2003).

Kurikulumini dikembangkan dalam rangka menyiapkan peserta didik supaya memiliki kemampuan yang seimbang sehingga mampu beradaptasi dimanapun dan kapanpun mereka berada. Kedua kemampuan tersebut ditanamkan kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang lebih menekankan potensi sikap,pengetahuan, dan keterampilan.

Setelah melakukan observasi awal, maka permasalahan yang kemudian timbul sekarang ini khususnya pada SMAN 13 MAKASSAR adalah bagaimana pelaksanaan penilaian sikap sosial mata pelajaran PPKn berdasarkan Kurikulum2013. Kemudian guru disana telah lama menerapkan Kurikulum2013 akan tetapi pelaksanaan penilaian sikap sosial mata pelajaran berdasarkan Kurikulum2013 sekarang ini belum maksimal karenapemahaman guru terhadap penilaian masih kurang, dan kondisi ssosialnya peserta didik. Walaupun demikian , seorang guru profesional harus menunjukkan sikap objektif dalam menentukan keberhasilan belajar siswanya. Sikap guru profesional terbuka untuk perbaikan dan inovasi sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana apa yang diajarkan itu berhasil. Apalagi didalam

Kurikulum 2013 ini, proses pelaksanaan penilaian sikap sosial mata pelajaran PPKn berdasarkan Kurikulum2013. mempengaruhi sikap belajarnya peserta didik jadi penilaian guru masih kurang berdasarkan Kurikulum2013.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Penilaian sikap sosial

a. Pengertian penilaian sikap sosial

Penilaian adalah merupakan menilai sesuatu. Penilaian dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan bahwa: standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme dan prosedur instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Sikap sosial merupakan suatu kecenderungan yang berpola terhadap orang atau barang yang mempunyai arti sosial sikap ini merupakan wujud bentuk pola kelakuan lahiriah dan batiniah yang dapat diobservasi.

Secara lahiriah sikap ini dapat juga dikatakan suatu kebiasaan bertindak dengan cara tertentu, positif maupun negatif. Positif jika cara itu diwarnai oleh rasa senang atau simpati, negatif apabila didasari rasa antipati.

Pada umumnya ras kulit putih bersikap sosial superior terhadap ras kulit berwarna. Bangsa yang terbelakang mempunyai sikap sosial inferior terhadap bangsa yang sudah maju sikap sosial dapat di pelajari, diajarkan dan diwariskan merupakan cara merasa yang terbentuk oleh manusia.

b. Sikap sosial dan individu

Sikap adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata dalam kegiatan-kegiatan sosial. Maka sikap sosial ini adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata yang berulang-ulang terhadap objek sosial.

Tiap-tiap sikap mempunyai 3 aspek :

- 1) Aspek kognitif yaitu yang berhubungan dengan dengan gejala mengenal pikiran. Hal ini berarti wujud pengolahan, pengalaman dan keyakinan serta harapan individu tentang objek atau kelompok objek tertentu.
- 2) Aspek efektif berwujud proses yang menyangkut perasaan-perasaan tertentu seperti ketakutan, kedengkaan, simpati, antipati dan sebagainya yang ditujukan kepada objek tertentu.
- 3) Aspek kognitif adalah berwujud proses tendensi/kecenderungan untuk berbuat suatu objek, misalnya kecenderungan memberi pertolongan menjauhkan diri dan sebagainya.

c. Pembentukan dan perubahan sikap

Sikap timbul karena adanya stimulus terbentuknya suatu sikap itu banyak dipengaruhi perangsang oleh lingkungan sosial dan kebudayaan misalnya keluarga, norma, golongan agama dan adat istiadat.

Dalam hal ini keluarga dan guru mempunyai peranan yang besar

dalam membentuk sikap putra atau peserta didik sebab keluarganya dan guru sebagai kelompok primer bagi anak merupakan pengaruh yang lebih dominan.

Sikap seseorang tidak selamanya tetap, ini bukan berarti orang tidak bersikap dan melainkan berikap juga hanya bentuknya diam, dalam perkembangannya sikap banyak dipengaruhi oleh lingkungan norma-norma atau grup.

Ada 2 Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan sikap

- 1) Faktor intern : yaitu manusia itu sendiri
- 2) Faktor ekstern : yaitu faktor manusia

Dalam hal ini sherif mengemukakan bahwa sikap itu dapat di ubah atau dibentuk apabila :

- 1) Terdapat hubungan timbal balik yang langsung antara manusia.
- 2) Adanya komunikasi (yaitu hubungan langsung)dari satu pihak.

2. Guru

Pembentukan dan perubahan sikap tidak terjadi dengan sendirinya sikap terbentuk dalam hubungannya dengan suatu objek, orang, kelompok, lembaga, nilai dan melalui hubungan antar individu.

Dalam pengertian umum orang tidak mengalami kesulitan dalam menjelaskan siapa guru dan sosok guru. Dalam pengertian ini, makna guru selalu dikaitkan dengan profesi yang terkait dengan pendidikan anak di sekolah, dilembaga pendidikan dan mereka yang harus menguasai bahan ajar yang terdapat di kurikulum. Secara umum, baik dalam pekerjaan atau pun sebagai perofesi, guru di sebut

sebagai komponen utama pendidikan yang sangat penting. Guru, siswa dan Kurikulum merupakan 3 komponen utama dalam sistem pendidikan nasional. Ketiga komponen tersebut merupakan *conditio sine quanon* atau syarat mutlak dalam proses pendidikan sekolah.

METODE PENELITIAN

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif yang ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan dan menganalisis gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terperinci yang diperoleh dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam latar (*setting*) yang alamiah.

Adapun alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya. Alasan lain mengapa metode pendekatan ini digunakan secara luas adalah bahwa data yang dikumpulkan dianggap sangat bermanfaat dalam membantu untuk menyelesaikan atau dapat memecahkan masalah-masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, dimana peneliti akan menggali informasi secara mendalam mengenai pelaksanaan penilaian sikap sosial mata pelajaran PPKn berdasarkan Kurikulum 2013 serta mempelajari kasus secara bersamaan, agar dapat meneliti fenomena dan kondisi umum yang terjadi.

HASIL PENELITIAN

A. pelaksanaan penilaian sikap sosial oleh guru dalam mata pelajaran PPKn di SMAN 13 Makassar

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa penilaian sikap sosial oleh guru dalam mata pelajaran PPKn yang sesuai dengan Kurikulum2013 belum maksimal karena masih banyak penilaian yang belum diterapkan.

Selain itu, kesulitan ataupun kendala dalam pelaksanaan penilaian sikap sosial ini tidak hanya dirasakan oleh guru akan tetapi juga peserta didik. Menurut Yusniati, guru PPKn (Wawancara, Kamis 8 Maret 2018 Pukul 10 : 45 Wita) memaparkan bahwa adalah sebagai berikut :

Menurut pengamatan saya ketika menilai dikelas, selama diterapkannya Kurikulum yang baru ini masih kurang efektif. Garis bawah ya dek, masih kurang efektif bukan tidak efektif dan walaupun dikatakan maksimal itu masih belum, kalau dipersentasekan itu baru sekitar 45% keberhasilannya. Hal ini karena saya melihat sikap peserta didik berbeda – beda, motivasi belajar yang kurang, malas mencari materi sendiri.

Untuk mengetahui efektif atau tidaknya penilaian sikap sosial ada pun acuan permendikbud nomor 23 tahun 2016 tentang standar proses penilaian dilakukan secara peserta didik dapat tercermin dari respon peserta didiknya apakah lebih baik dari Kurikulum sebelumnya atau malah sebaliknya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rindang Sari (Wawancara, Jum'at 9 Maret 2018 pukul 11 : 25) mengatakan bahwa :

Pelaksanaan penilaian sikap sosial ini menurut saya masih kurang efektif untuk diterapkan pada peserta didik, hal ini karena melihat respon dan semangat peserta didik yang rendah entah itu disebabkan karena pengaruh lingkungan ataupun kurang perhatian dari orang tuanya, sehingga kami juga bingung disatu sisi dituntut untuk mengaktifkan peserta didik akan tetapi disatu sisi juga respon peserta didiknya yang rendah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian sikap sosial mata pelajaran PPKn berdasarkan Kurikulum2013 masih kurang efektif dikarenakan kemampuan siswa yang belum sepenuhnya siap untuk menerima Kurikulum2013 ini. Akan tetapi, guru telah melakukan langkah – langkah untuk mengaktifkan dan melibatkan peserta didik agar berperan aktif dalam proses pembelajaran seperti menyediakan materi pembelajaran, menyiapkan media, mengelompokkan siswa serta melakukan proses interaksi antara peserta didik dan pemberian hadiah. Sehingga, hal yang harus dilakukan guru kedepannya adalah bagaimana membangkitkan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran pada Kurikulum2013 ini.

Aida, guru PPKn yang mengatakan bahwa : wawacara 12 maret senin jam 13:00

Kurikulum 2013 ini yang berkaitan dengan pelaksanaan penilaian sikap sosial mata pelajaran ppkn ini belum maksimal dek karna dapat di ketahuai bahwa banyaknya format penilaian yang di isi pada saat penilaian.

B. Upaya yang di lakukan guru dalam pelaksanaan penilaian sikap sosial mata pelajaran PPKn

berdasarkan Kurikulum2013 di SMAN 13 Makassar

Upaya merupakan usaha ataupun langkah – langkah yang digunakan dalam mencapai, meningkatkan atau mengembangkan potensi dari suatu proses. Dalam upaya peningkatan kemampuan peserta didik terutama dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan sosial guru – guru di SMA Negeri 13 makassa berpedoman pada Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum2013 Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah pasal 1 dan 3 bahwa :

- 1) Struktur Kurikulum sebagaimana dimaksud dalam pasal 1 ayat (2) b merupakan pengorganisasian kompetensi inti, kompetensi dasar, muatan pembelajaran, mata pelajaran dan beban belajar.
- 3) Kompetensi inti sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas :
 - a. Kompetensi inti sikap spiritual
 - b. Kompetensi inti sikap sosial
 - c. Kompetensi inti sikap pengetahuan
 - d. Kompetensi inti keterampilan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Yusniati, guru PPKn (Wawancara, Kamis 8 Maret Pukul 11 : 30 Wita) kemampuan peserta didik meningkat dengan adanya sebuah metode, strategi ia menjelaskan bahwa .

Guru membuat format penilain kemudian mewujudkan pada saat diskusi dimana peserta didik berperang penting pada saat pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru PPKn di SMA Negeri 13 makassar telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kemampuan peserta didik seperti memberikan motivasi. Akan tetapi hal ini belum efektif, mengingat sikap peserta didik yang masih kurang aktif dan cenderung acuh terhadap tugas yang diberikan.

Selain itu, masih adanya kebingungan pada guru tentang pelaksanaan penilaian sikap sosial Kurikulum2013 ini, karena kurangnya sosialisasi. Sehingga mengakibatkan guru SMA Negeri 13 makassar cenderung jarang menggunakan penilaian sikap sosial Hal ini sesuai dengan pernyataan Aida, guru PPKn yang mengatakan bahwa : wawan cara 12 maret senin jam 13:00

Saya sendiri masih kurang begitu memahami pola penilaian sikap sosial atau KI 2 ini Kurikulum 2013 ini dengan pelaksanaan penilaian sikap sosial. Dan saya pribadi berharap akan ada sosialisasi guru yang lebih mendalam tentang penilaian sikap ini.

Dalam hal ketersediaan pendidik disekolah SMA Negeri 13 makassar harusnya dapat memberikan peran yang optimal dalam pengembangan dan keaktifan peserta didik. Akan tetapi hal ini tidak sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru terutama dalam aspek pengelolaan kelas yang cenderung satu arah dan penguasaan materi pembelajaran yang masih sangat rendah. Sehingga guru SMA Negeri 13 makassar harus meluangkan waktunya untuk lebih banyak membaca dan menganalisis isi cakupan materi pembelajaran.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rindang Sari (Wawancara, Jum'at 9 Maret 2018 pukul 11 : 25) mengatakan bahwa :

Dalam persiapan guru dalam melaksanakan penilaian awalnya dek guru harus mengetahui konsep dan indikator penilaian sikap sosial, membuat pedoman penilaian, mengembangkan instrumen penilaian, melaksanakan dan menganalisis hasil penilaian.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan mengenai pelaksanaan penilaian sikap sosial mata pelajaran PPKn berdasarkan Kurikulum 2013 sebagai berikut :

1. Guru dalam pelaksanaan pelaksanaan penilaian sikap sosial belum sepenuhnya maksimal di karenakan persiapan guru dalam melaksanakan penilaian yaitu awalnya memahami dahulu mengenai konsep dan indikator penilaian sikap sosial, membuat pedoman penilaian, mengembangkan instrumen penilaian melaksanakan dan menganalisis data yang di hasilkan.

2. Guru mampu menilai setiap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran penilaian sikap sosial berdasarkan kurikulum 2013. setelah mendapatkan hasilnya dan dilihat apabila peserta didik yang lulus maka diberi motivasi agar penilaian sikap sosial peserta didik semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Gava Media.

Etin Solihatin. 2013. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta : Bumi Aksara

Fita Nur Arifah. 2016. *Menjadi Guru Teladan , Kreatif, Inspiratif, Motivatif dan Profesional*. Yogyakarta : Araska.

Hasbullah. 2016. *Kebijakan Pendidikan dalam Perspektif Teori, Aplikasi dan Kondisi Objektif pendidikan di Indonesia*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Husna Asmara. 2015. *Profesi Kependidikan*. Bandung : Alfabeta

Imas Kurniasih, Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Surabaya : Kata Pena.

Imas Kurniasih, Berlin Sani. 2016. *Revisi Kurikulum 2013*. Surabaya : Kata Pena.

Jejen Musfah. 2016. *Analisis kebijakan pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Grup.

Ma'mur Asmani. 2016. *Great Teacher*. Yogyakarta : Diva Press

Mohammad Fajar Fajrin. 2011. *Optimalisasi Pelaksanaan Manajemen berbasis Sekolah di SMA Yapenda Jakarta Utara*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.

Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Sahabuddin. 2007. *Mengajar dan Belajar*. Makassar : Badan Penerbit UNM.